

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, RENTABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT PADA PERGANTIAN AUDITOR

I Wayan Deva Widia Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

E-mail: deva.bumbum@yahoo.com, telp: +62 81 805 656 081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, dengan jumlah pengamatan sebanyak 95 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Kata kunci: *financial distress*, rentabilitas, opini audit

ABSTRACT

The research aimed to determine the effect of financial distress, changes in profitability, growth of the client company and audit opinion on the change of auditors manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2012. The data used in this study focused on companies listed in Bursa Efek Indonesia 2008-2012 period, the number of observations were 95 sample obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Based on the analysis conducted, showed that the variables of financial distress, changes in profitability and growth of the client company does not affect the sample companies to change auditors, while the audit opinion has a significant influence on the company to change auditors samples.

Keywords: *financial distress*, *profitability*, *auditor opinion*

PENDAHULUAN

Independensi seorang auditor merupakan hal yang penting bagi auditor ketika melaksanakan tugas pengauditan yang mewajibkan auditor memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya. Independensi akan hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, sehingga akan mempengaruhi opini

dan sikap mental mereka (Flint, 1988 dalam Nasser dan Wahid, 2006). Salah satu kekhawatiran atau ancaman seperti itu adalah masa perikatan audit (*audit tenure*) yang panjang. Sinason dan Shelton (2001) menemukan tingkat pertumbuhan klien secara signifikan mempengaruhi masa perikatan audit. Giri (2010) menyatakan menerapkan pergantian auditor (KAP) secara wajib mampu meningkatkan independensi auditor baik secara fakta, sikap maupun penampilan.

Jika kualitas laba dan audit kurang baik, kewajiban rotasi auditor sangat penting dilakukan karena bagi investor pengawasan auditor yang lebih baik mampu memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan (Myers *et al.* 2003). Kewajiban rotasi audit (pergantian auditor) dapat diterima oleh investor karena dapat meningkatkan kualitas audit (Chi *et al.* 2009). Williams (1996) dan Bluoïn *et al.* (2007) menyatakan bahwa pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh klien bertujuan memperkuat sistem pengawasan.

Perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan rotasi audit (pergantian auditor), karena setiap perusahaan akan mengoreksi setiap kekurangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya dan menunggu waktu yang tepat agar auditor yang baru mampu memberikan kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik (Bewley *et al.* 2008). Romanus *et al.* (2008) dan Lin *et al.* (2009) menyatakan perusahaan yang mengganti auditornya ke auditor yang memiliki Kantor Akuntan Publik yang lebih besar agar mampu memberikan sinyal yang lebih tinggi atas laba. Joher *et al.* (2000) menyatakan perusahaan akan mengganti auditornya ketika auditor tidak mampu menunjukkan kualitasnya dalam mengikuti tuntutan pertumbuhan perusahaan

yang cepat. Jun dan Liu (2009) menyatakan bahwa setiap perusahaan lebih banyak memilih auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang lebih besar atau berkualitas. Nasser dan Wahid (2006) melakukan penelitian di Malaysia. Hasil Penelitian tersebut memberikan bukti adanya hubungan yang positif antara *auditor switching* dan dua variabel, yaitu *financial distress* dan ukuran klien.

Nabila (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching. Pangky Wijaya (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP, opini auditor dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Wijayani dan Indira Januarti (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor.

Perspektif auditor dan perspektif perusahaan termasuk dua pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendapatkan alasan terhadap perusahaan yang berpindah kantor akuntan publik (Kadir, 1994). Faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, *Initial Publik Offering* (IPO), perubahan *ownership*, manajemen yang gagal dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: kualitas audit *fee*

audit dapat mempengaruhi perusahaan berbindah kantor akuntan publik (Mardiyah 2002).

Penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Mengingat banyak juga terdapat pihak-pihak yang mendukung dan tidak mendukung, terkait adanya independensi auditor dalam masalah pergantian auditor. Motivasi lainya dari peneliti melakukan penelitian ini, untuk melakukan pengujian ulang terhadap konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya pada kondisi pasar modal dan periode yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Mamduh dan Halim (1997) dalam Pangki Wijaya (2011) menyatakan, kebangkrutan tersebut tidak akan terjadi jika perusahaan mampu mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi kebangkrutan tersebut jika kebangkrutan benar-benar terjadi terhadap perusahaan. Perusahaan yang bangkrut lebih cenderung berpindah auditor (KAP) dari pada perusahaan yang tidak bangkrut (Schwartz dan Soo, 1995). *Financial distress* diproksikan dengan rasio DER yang mengacu pada penelitian Suparlan dan Andayani (2010) dan Sinarwati (2010). Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingginya tingkat hutang sehingga akan berdampak semakin tinggi beban perusahaan kepada pihak kreditur dan kondisi seperti ini, perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001:35). Penilaian rentabilitas dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda seperti melakukan perbandingan pada laba dan aktiva.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Nabila, 2011). Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor (Nabila 2011).

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Chow dan Rice (1982) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti auditor setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan hal yang sama bahwa setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya atau kantor akuntan publiknya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2008-2012. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Adityawati, 2011).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan serta dengan kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2009:122). Tujuan penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Populasi penelitian ini 121 perusahaan manufaktur dengan sampel 19 perusahaan (dengan tehnik *purposive sampling*) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen yang dinyatakan dalam rupiah dan melakukan auditor switching.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan karena variabel dependen bersifat dikotomi (tidak melakukan pergantian auditor dan melakukan pergantian auditor). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2009:78):

1) Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 1 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3,547 dengan signifikansi (p) sebesar 0,895. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 1.
Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,547	8	,895

Sumber: Data sekunder diolah

2) Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*).

Tabel 2 dari hasil regresi yang menilai keseluruhan model regresi logistik penelitian ini, Nilai -2LL awal tanpa variabel sebesar 122.702. Setelah dimasukkan empat variabel independen, maka diperoleh nilai -2LL akhir sebesar 114.195. Dengan demikian terjadi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 8.508. Selisih $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir sebesar 8.508 menunjukkan bahwa selisih penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang signifikan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya tambahan model empat variabel independen menunjukkan sebagai model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 2.
Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir

-2LL awal (Block Number = 0)	122,702
-2LL akhir (Block Number = 1)	114,195

Sumber: Data sekunder diolah

Signifikansi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ dapat dilihat pada Tabel 3 uji *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut:

Tabel 3.
Selisih Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir

	Chi-square	df	Sig.
Step	8,508	4	,075
Block	8,508	4	,075
Model	8,508	4	,075

Sumber: Data sekunder diolah

3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* (nilai koefisien determinasi) adalah sebesar 0,118 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,8%, sedangkan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114,195	,086	,118

Sumber: Data sekunder diolah

4) Uji Multikolinieritas

Tabel 5 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

Tabel 5.
Matriks Korelasi

	Constant	Financial Distress	Perubahan Rentabilitas	P.Perusahaan Klien	Opini Audit
Constant	1,000	-,343	,052	-,170	-,465
Financial Distress	-,343	1,000	,006	-,016	,037
Perubahan Rentabilitas	,052	,006	1,000	-,098	-,004
Pertumbuhan Perusahaan Klien	-,170	-,016	-,098	1,000	,102
Opini Audit	-,465	,037	-,004	,102	1,000

Sumber: Data sekunder diolah

5) Matrik Klasifikasi

Tabel 6 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 33,3 persen. Hal ini bermakna bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 11 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor / *auditor switching* dari total 33 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 87,1 persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 54 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 62 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Tabel 6.
Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		Tidak Melakukan	Melakukan	
Pergantian Auditor	Tidak melakukan	54	8	87,1
	Melakukan	22	11	33,3
Overall Percentage				68,4

Sumber: Data sekunder diolah

6) Hasil Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 7.
Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig. (p)	Keterangan
DER	-0.019	0.038	0.249	0.618	Tidak signifikan
ROA	0.007	0.019	0.141	0.707	Tidak signifikan
dS	0.633	0.439	2.078	0.149	Tidak Signifikan
OA	1.161	0.544	4556	0.033	Signifikan
Constant	-0.884	0.278	10.110	0.001	-

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 7 dari Hasil Regresi Logistik, dapat diinterpretasikan hasil yaitu, variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor, sedangkan opini audit berpengaruh positif dan signifikan pada pergantian auditor.

Pengaruh *Financial Distress* pada Pergantian Auditor

Penelitian ini gagal membuktikan bahwa kesulitan keuangan yang diprosikan terhadap *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pergantian auditor / *auditor switching*. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darmayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti (2010) serta Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti (2011), tetapi berbeda dengan hasil penelitian Schwartz dan Menon (1985), yang menyatakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya memunyai dorongan yang kuat untuk melakukan pergantian auditor. Selain itu Haskins dan Williams (1990) menemukan bahwa salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keputusan klien melakukan *auditor switching* adalah faktor kesulitan dalam keuangan.

Pengaruh Perubahan Rentabilitas pada Pergantian Auditor

Hasil pengujian variabel Perubahan Rentabilitas dengan menggunakan proksi presentase perubahan ROA bahwa gagal menjelaskan pergantian auditor / *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Wijayani dan indira januarti (2011) yang menemukan bahwa perubahan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien pada Pergantian Auditor

Hasil pengujian variabel Pertumbuhan Perusahaan Klien dengan menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan klien (dS) menunjukkan gagal menjelaskan pergantian auditor / *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Martina Putri Wijayanti (2010) dan Nabila (2011).

Pengaruh Opini Audit pada Pergantian Auditor

Hasil pengujian variabel Opini Audit dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa berhasil menjelaskan pergantian auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Chow dan Rice (1982) dan Pangky Wijaya (2011) tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wijayanti (2010). Auditor sering kali memahami klien, bahwa ketika mereka memberikan opini going concern, mereka kemungkinan akan diganti dengan auditor atau kantor akuntan publik lainnya (Carcello dan Neal, 2003)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Financial distress, Perubahan rentabilitas, Tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor dan Opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian auditor. Hal ini bermakna bahwa pergantian auditor tidak mempertimbangkan *financial distress*, perubahan rentabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien, tetapi sesuai regulasi (UU No.6 tahun 2011, tentang akuntan publik) pergantian 3 tahun untuk akuntan publik, sedangkan opini audit bermakna bahwa opini audit yang diberikan auditor sangat berpengaruh kepada klien untuk mengganti auditornya.

Saran

Penelitian ini hanya menguji *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit dalam kaitannya terhadap pergantian

auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penambahan variabel seperti *fee audit* dan bagi perusahaan, sebaiknya dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditor (KAP) sebaiknya perusahaan mempertimbangkan keputusan tersebut lebih matang lagi, karena laporan audit yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena sangat berkaitan dengan para *stakeholder*-nya.

REFERENSI

- Adityawati, Patralia. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bewley, K., Chung, J., and McCracken, S. 2008. An Examination of Auditor Choice Using Evidence from Andersen's Demise. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 89-110.
- Blouin, J., Grein, B.M., and Rountree, B.R. 2007. An Analysis of forced Auditor Change: The Case of Former Arthur Andersen Clients. *The Accounting Review*. Vol. 82. pp. 621-650.
- Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2003. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following New Going Concern Reports.*, The Accounting Review. Vol 78.
- Chi, W., Huang, H., Liao, Y., and Xie, H. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 26. pp. 359-391.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII. pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.

- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenure Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haskin, M.E. dan Williams, D.D. 1990. *A Contingent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes*, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 9. pp. 55-74.
- Hudaib, Mohammad., dan T.E Cooke. 2005. *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching*. Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court. UK.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Joher H. Shamser Mohamad., Mohd Ali., dan Annuar, M.N. 2000. The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants and Wealth Effect. http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER_24.pdf.
- Jun, L.Z. and Liu, M. 2009. Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 17. pp. 476-491.
- Kadir, M.N. 1994. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kawijaya, N., dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*.
- Lin, J.L., Liu, M., and Wang. 2009. Market Implication of the Audit Quality and Auditor Switches: Evidence from China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 20.
- Mardiyah, A.A. 2002. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.

- Morris, C. J. 1987. *The operant conditioning of response variability: Free-operant versus discrete-response procedures*. Journal of the Experimental Analysis of Behavior.
- Myers, J.N., Myers. L.A., and Omer, T.C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*. Vol. 78. pp. 779-799.
- Nabila. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nasser, A.T. dan E.A Wahid. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. pp. 724-737.
- Pangki Wijaya, R.M Aloysius. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Romanus, R.N., Maher, J.J., and Fleming D.M. 2008. Auditor Industry Specialization, Auditor Change, and Accounting Restatements. *Journal Accounting Horizons*. Vol. 22. pp. 389-413.
- Schwartz, K.B., dan Menon, K., 1985. Auditor Switches by Failing Firms, *The Accounting Review*, Vol. LX. No. 2. April 1985.
- Schwartz, K.B., dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 14. pp. 125-135.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. An Investigation of Auditor and Client Tenure. *Mid-American Journal of Business*. Vol. 16. pp. 31-40.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE

Suparlan, dan W. Andayani. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik setelah ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.

Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Williams, D.D. 1996. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 15. pp. 243-260.